



Saka Kalpataru Kota Yogyakarta Dilantik di Embung Langensari

Mengemban Tugas Selamatkan Lingkungan

Kami jadi pandumu. Lirik dalam Hymne Pramuka tersebut coba diimplementasikan puluhan anggota Saka Kalpataru yang baru saja dilantik di Embung Langensari, Sabtu (2/2). Apa saja misi yang diemban generasi muda tersebut?

SEKITAR 40 remaja, baik laki-laki maupun perempuan berbaris rapi di sisi depan panggung Embung Langensari. Mereka adalah anggota Saka Kalpataru, sebuah wadah dalam pramuka untuk mengembangkan minat khusus yang dimiliki para anggotanya.

Saka Kalpataru sendiri tergolong baru. Belum banyak yang bergabung menjadi anggota, baik pada pelantikan pertama yang lalu hingga pelantikan kedua yang baru dilaksanakan ini. Berbeda dengan pendahulunya seperti Saka Bhayangkara, Saka Bhakti Husada, Saka Dirgantara, dan seterusnya.

Saka Kalpataru terbentuk melalui Ke-

menterian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan Kwartir Nasional (Kwarnas). Selanjutnya di masing-masing wilayah akan diampu langsung oleh dinas lingkungan hidup (DLH) masing-masing kabupaten/kota. Misalkan, untuk Kota Yogyakarta maka Pembimbing dan Pimpinan Saka Kalpataru berasal dari DLH Kota Yogyakarta.

Pimpinan Saka Kalpataru Kota Yogyakarta, Very Tri Jatmiko menjelaskan maksud terbentuknya Saka Kalpataru tersebut adalah menjadi gerakan untuk melakukan konversi lingkungan melalui gerakan Kepramukaan. Misalkan bekerja sama dengan DLH untuk melakukan kampanye

lingkungan hidup.

"Misal pada 3 Maret merupakan Hari Peduli Sampah, lalu kita ada perkemahan di bulan Maret. Kami akan transfer ilmu mengenai krida yang ada di Saka Kalpataru," ungkapnya.

Saka tersebut meliputi *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau 3R, keanekaragaman hayati dan perubahan iklim. Pihaknya akan berembuk dengan Dewan Saka Kalpataru untuk mengatur kegiatan apa saja selama 2019 ini yang bisa dijalankan Saka Kalpataru dan juga DLH Kota Yogyakarta.

"Misalkan keanekaragaman hayati yakni terkait RTHP (Ruang Terbuka Hijau Publik) yang saat ini ada di kampung, mereka bisa melakukan kampanye di sana. Kegiatan. Kalau bidang saya Sekolah Adiwiyata, nanti

● kehalaman 19

Mengemban Tugas

● Sambungan Hal 13

pengawasan juga bisa melibatkan mereka," terang pria yang juga menjabat sebagai Kabid Pengembangan Kapasitas DLH Kota Yogyakarta tersebut.

Ia menuturkan, pemilihan lokasi Embung Langensari untuk pelantikan tersebut juga bukan tanpa alasan. Generasi muda yang terhimpun dalam Saka Kalpataru itu diharapkan bisa memahami filosofi keberadaan konservasi air tengah kota tersebut.

"Kami bikin embung ini sebagai tempat reservasi di perkotaan. Di mana ada embung, maka air tanahnya akan terjaga. Pohon perindang juga banyak di sini yang juga berfungsi

si untuk menyimpan air tanah," tandasnya.

Kegiatan rutin Saka Kalpataru sendiri, lanjutnya, dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Mereka berkegiatan di DLH Kota Yogyakarta. "Saat ini masih memakai ruang yang ada. Namun kami sedang siapkan ruangan khusus untuk mereka yang akan jadi saat 2021 mendatang," ucapnya.

Beri contoh

Majelis Pembimbing Saka Kalpataru, Suyana mengatakan bahwa para anggota Saka Kalpataru memiliki tugas mulia, yakni memberikan contoh yang baik kepada orang lain dalam hal menjaga lingkungan. "Bisa memberikan contoh ke teman-temannya. Minimal itu. Saya berharap, meski sudah lulus dari sekolah dan

menjadi mahasiswa, tetap bisa mengamalkan ilmu yang didapat," bebernya.

Ia menjelaskan, bahwa Saka Kalpataru masih ada dua angkatan. Belum terlihat hasil yang signifikan dari evaluasi kegiatan Saka Kalpataru angkatan pertama di tahun 2018 lalu. "Kegiatannya memang didesain menyenangkan. Tujuannya agar mereka tertarik dulu. Setelah tertarik, mereka akan terlibat dalam kegiatan kami (DLH)," tuturnya.

Kegiatan tersebut, lanjutnya, meliputi kegiatan hari besar terkait lingkungan, misalkan Hari Lingkungan, Hari Air, Hari Flora, dan sebagainya. Selain terlibat sebagai panitia acara, mereka juga bisa mengorganisasi teman-teman Pramuka yang datang selain dari Saka Kalpataru.

Sementara itu, salah satu anggota Saka Kalpataru, Ade Puspaning Ayu Umbaran Putri yang berasal dari SMAN 7 Yogyakarta menjelaskan bahwa ke depan ia akan memulai menjalankan misinya dari lingkup terkecil, yakni sekolah. "Jadi kesadaran peduli sampah dimulai dari diri sendiri. Lalu kita tularkan ke teman-teman di sekolah," ucapnya.

Ia pun menyampaikan bahwa kondisi sampah di Kota Yogyakarta sudah memprihatinkan. Putri mengatakan bahwa setiap orang berpotensi untuk memproduksi lebih dari satu sampah setiap harinya. "Ini yang harus terus disadarkan. Perlu kampanye tentang lingkungan agar banyak orang bisa ikut menjaga bumi kita," tandasnya. **(Kurniatul Hidayah)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005